

Pendapat dan Pemikiran tentang Konsep Masyarakat

Dra. H. Junidar Hasan



PENDAHULUAN

Dalam modul satu ini menguraikan tentang beberapa pendapat dan pemikiran tentang masyarakat manusia. Modul ini terdiri tiga pokok bahasan. Yaitu pendapat dan pemikiran tentang masyarakat sebelum Auguste Comte, sosiologi periode Auguste Comte dan periode ketiga sosiologi sesudah Auguste Comte.

Konsep-konsep ini dicoba diramu menjadi satu bahan pengajaran, untuk Mahasiswa S1 Program Studi PKN, FKIP Universitas Terbuka.

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda dapat menjelaskan beberapa pendapat para ahli filsafat tentang masyarakat sebelum masa Auguste Comte, pada masa Auguste Comte dan, masa sesudah Auguste Comte.

Secara khusus Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan beberapa pendapat para ahli filsafat tentang masyarakat sebelum masa Auguste Comte;
2. menjelaskan beberapa pendapat ahli tentang masyarakat pada masa periode Auguste Comte;
3. menyebutkan pendapat Auguste Comte tentang ilmu kemasyarakatan atau sosiologi;
4. menjelaskan kaitan ilmu pengetahuan lain dengan sosiologi;
5. menjelaskan pendapat para ahli ilmu pengetahuan tentang masyarakat sesudah Auguste Comte;
6. menyebutkan beberapa pendapat ahli sosiologi modern;
7. menjelaskan alasan mengapa Auguste Comte dianggap sebagai Bapak Sosiologi.

Secara sistematis modul ini membahas *pertama*: pendapat-pendapat ahli filsafat tentang masyarakat dimasukkan periode sebelum Auguste Comte; *kedua* pendapat Auguste Comte dan para ahli lainnya tentang masyarakat; *ketiga*; tentang pendapat para ahli ilmu pengetahuan mengenai masyarakat sesudah Auguste Comte, dimasukkan dalam periode sesudah Auguste Comte.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pendapat dan Pemikiran tentang Masyarakat sebelum Auguste Comte

Perhatian serta pikiran tentang masyarakat manusia sudah demikian jauh sebelum masa Comte. Seorang filsafat Barat yang pertama kalinya menelaah masyarakat secara sistematis adalah Plato. Studi tentang masyarakat belum merupakan ilmu tersendiri, tetapi hanya merupakan bagian dari pada filsafat umum. Ini berarti bahwa peninjauan masyarakat masih dilakukan dari filsafat umum. Karena itu sosiologi pada fase ini identik dengan filsafat kemasyarakatan. Di sini dibicarakan mengenai kehidupan bersama, terutama sekali tentang negara, hukum dan moral, yang semuanya tersimpul di dalam stelsel-stelsel etika/kaidah-kaidah keagamaan.

Tokoh-tokoh dalam lapangan filsafat umum ini antara lain dapat dikemukakan:

1. *Plato (429-347 S. M)* Seorang Filosof Romawi

Pikiran Plato dituangkan di dalam bukunya “POLITEIA” yang berarti negara. Sebetulnya Plato bermaksud untuk merumuskan suatu teori tentang bentuk negara yang dicita-citakan, yang organisasinya didasarkan pada pengamatan yang kritis terhadap sistem-sistem sosial yang ada pada zamannya. Menurut Plato negara dan masyarakat adalah sama. Kewajiban negara yang utama (ini adalah tipe ideal menurut Plato) ialah *mempertahankan keadilan*. Negara haruslah mendukung nilai-nilai kesusilaan bagi seluruh umat manusia, bukan untuk kepentingan perorangan, di samping menegakkan nilai-nilai (cita-cita) kebenaran, keindahan, maka untuk dapat menguji nilai-nilai tersebut, diperlukan keadilan. Selanjutnya untuk menegakkan nilai-nilai kesusilaan dari masyarakat itu dapat dicapai dalam rangka organisasi kenegaraan itu sebagai negara dan masyarakat.

Menurut Plato, masyarakat yang ideal ialah apabila di dalam masyarakat tersebut dapat dipertahankan susunan masyarakat sebagai berikut:

- a. Golongan pekerja tangan, petani dan lain-lain yang mempunyai keinginan.
- b. Golongan kesatria yang memiliki keberanian.

- c. Golongan pemerintah dan ahli filsafat, yang memiliki kepandaian/kecerdasan.

Demikianlah Dunia Cita (nilai) atau Negara ideal, menurut Plato. Jadi menurut Plato, masyarakat sebenarnya merupakan refleksi dari manusia perorangan, suatu masyarakat akan mengalami keguncangan sebagaimana halnya manusia perorangan terganggu keseimbangan jiwanya yang terdiri dari tiga unsur yaitu keinginan (harapan), keberanian (semangat) dan kecerdasan (intelengensi). Intelegensi merupakan unsur pengendali, sehingga suatu negara seyogianya juga merupakan refleksi ketiga unsur yang berimbang (serasi).

2. *Aristoteles (384-322 S.M)*

Aristoteles adalah murid dari pada Plato. Ia terkenal dalam filsafat dan kenegaraan. Bukunya adalah “POLITIKA” berbeda dengan gurunya, Aristoteles lebih mementingkan negara konkret (nyata), jadi lebih mendekati kenyataan (realitas). Menurut pendapat Aristoteles, negara yang ideal adalah, Monarki, Aristokrasi dan Demokrasi, tetapi tidak akan terjadi, yang ada menurutnya adalah negara kemerosotan dan negara campuran.

Negara Kemerosotan

a. Monarki

Negara yang diperintah oleh seorang raja, demi kepentingan rakyat, akan tetapi dalam kenyataannya monarki ini mengalami kemerosotan, di mana raja menjadi tirani, yang memerintah sewenang-wenang untuk kepentingan diri sendiri dan bukan untuk kepentingan rakyat lagi.

b. Aristokrasi

Dalam hal ini negara diperintah oleh segolongan cerdik pandai, dalam prakteknya negara dipegang oleh orang yang tidak memenuhi syarat dan mereka itu menduduki jabatannya karena kebetulan saja. Karena itu negara Aristokrasi akan merosot menjadi negara yang diperintah oleh segolongan orang yang menyedot kepentingan rakyat.

c. Demokrasi

Pemerintah di pegang oleh rakyat dan untuk rakyat, akan tetapi dalam praktek akan berkembang menjadi Oligarki yang di pegang oleh segolongan orang yang tidak tahu apa-apa.

Juga akhirnya akan muncul negara campuran yakni di mana terdapat unsur-unsur ketiga negara tersebut di atas. Contoh: Inggris di mana ada raja/ratu (unsur monarki), ada *House of Lord* sebagai badan perwakilan golongan bangsawan (unsur Aristokrasi) dan akhirnya terdapat pula *House of Commons* sebagai badan perwakilan rakyat (unsur Demokrasi).

3. *Socrates (469-399 S.M)*

Socrates mempunyai cara berpikir dialektis yang mengandung unsur-unsur:

- a. *These* - Negara Tuhan
- b. *Autithese* - Negara Alam
- c. *Synthese* - Manusia yang memenuhi dunia abadi (Tuhan) dan dunia alam.

Menurut Socrates sanksi kaidah agama jauh lebih dalam dari pada kaidah hukum. Kaidah hukum baru mendapatkan sanksinya setelah ada pembuktian (ada bukti-buktinya yang nyata) sedangkan kaidah-kaidah agama tidak perlu ada bukti-bukti, cukup diri sendiri. Tegasnya negara atau masyarakat itu lebih dikendalikan oleh kaidah-kaidah agama dari pada kaidah-kaidah hukum.

4. *Agustinus (354-430 M)*

Beliau terkenal dengan bukunya yang berjudul “*Civitas Dei*” (Negara Ketuhanan) menurut Agustinus, negara dan gereja adalah satu. Suatu masyarakat barulah bahagia sekiranya dipimpin oleh gereja (agama) karena masyarakat itu adalah pencerminan dari Ilahi (Tuhan). Negara yang ideal adalah negara agama, contoh: Negara Vatikan.

5. *Thomas Aquinas (1225-1270)*

Kadangkala disebut juga dengan Thomas Aquino. Pendapatnya tidaklah berbeda dengan pendapat agustinus, yakni negara tidak dapat dipisahkan dengan agama. Di dalam pertumbuhan pikiran sosial ia membedakan:

- a. *Lex Naturalis* (Hukum asasi, alam)

Yaitu hukum yang berlaku untuk segala waktu dan tempat. Dan hukum ini dibuat oleh manusia, berdasarkan akalnya karena itu berlaku relatif (tidak mutlak). Hukum ini berdasarkan rasa keadilan menurut waktu dan tempat tertentu.

b. *Lex Devina*

Hukum merupakan firman-firman Allah yang terdapat dalam Kitab Suci (Injil). Ia harus di ikuti oleh semua orang tidak tergantung kepada waktu dan tempat, karena itu berlaku mutlak.

Masyarakat manusia terbentuk di bawah kedua hukum ini. Pendapat dari kedua orang yang terakhir ini (Agustinus dan Thomas Aquino), dewasa ini masih berpengaruh pada para ahli yang berpandangan agama Katolik.

6. *Ibnu Khaldun (1332-1406)*

Seorang ahli filsafat Islam bangsa Arab kelahiran Tunisia, beliau diakui sebagai seorang ahli sejarah, politik, sosiologi dan ekonomi. Beliau mendalami persoalan-persoalan manusia, meneliti kehidupan manusia yang telah lewat untuk memahami kehidupan sekarang dan di hari yang akan datang. Ibnu Khaldun adalah ahli filsafat sejarah pertama, seorang pembuka jalan bagi Machiavelli, Jean Bodin dan Comte, ini menurut pengakuan ahli barat Arnold J. Toynbee.

Buku karangan Ibnu Khaldun yang terkenal adalah “*Muqaddimah*.” Beliau mengemukakan beberapa prinsip pokok untuk menafsirkan kejadian-kejadian sosial dan peristiwa-peristiwa dalam sejarah. Prinsip-prinsip yang sama akan dapat dijumpai bila ingin mengadakan analisa terhadap timbul dan tenggelamnya negara-negara. Gejala-gejala yang sama akan terlibat pada kehidupan masyarakat-masyarakat pengembara, dengan segala kekuatan dan kelemahan-kelemahannya. Faktor yang menyebabkan bersatunya manusia di dalam suku-suku, dan negara dan sebagainya adalah rasa solidaritas. Faktor itulah yang menyebabkan adanya ikatan dan usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan bersama antara manusia.

7. Thomas More dengan bukunya *Utopia*

8. Campanella dengan bukunya *City of the Sun*

Kedua ahli ini masih sangat terpengaruh oleh gagasan-gagasan terhadap adanya masyarakat-masyarakat ideal.

9. N. Machiavelli (1469-1527)

Terkenal dengan bukunya *II Principe* (Pangeran) yang menganalisa bagaimana mempertahankan kekuasaan. Untuk pertama kalinya politik

dipisahkan dari moral, sehingga terjadi suatu pendekatan yang mekanis terhadap masyarakat terpengaruh ajaran Machiavelli adalah antara lain, suatu ajaran bahwa teori-teori politik dan sosial memusatkan perhatian pada mekanisme pemerintah.

Dia muncul dengan teorinya Macht Politiek (Politik Kekuasaan Praktis), di mana untuk mencapai tujuan dihalalkan segala macam cara, tanpa mengingat keadaan hukum. Pikirannya ini menimbulkan gerakan untuk mencapai negara nasional, yang memungkinkan terlaksana dengan baik, sekiranya negara dipisahkan dengan gereja. Perlu kita ketahui bahwa ketika ia menjadi sekretaris negara Florence, ia menghadapi kenyataan bahwa Italia terpecah-pecah dalam negara kecil-kecil yang satu sama yang lain saling berperang. Persatuan Italia mendapat tantangan dari pihak gereja. Ia mendambakan persatuan bagi Italia menjadi negara Nasional. Buku *Il Principe* (Pangeran) ditulisnya dalam masa pembuangan (1519). Pemikiran Machiavelli inilah yang dipakai oleh Hitler dan Mussolini dalam Perang Dunia Kedua.

Ketiga ahli terakhir ini hidup pada jaman Renaissance (1200-1600).

10. *Thomas Hobbes (1588-1679)*

Terkenal dengan bukunya yang berjudul *The Leviathan* yang ditandai dengan inspirasi-inspirasi dari hukum alam, fisika dan matematika. Dia beranggapan, bahwa dalam keadaan alamiah, kehidupan manusia didasarkan pada keinginan-keinginan yang mekanis, sehingga manusia selalu saling berkelahi, *homo homini lupus* (manusia serigala bagi manusia lainnya), kata Hobbes.

Akan tetapi mereka mempunyai pikiran, bahwa hidup damai dan tenteram adalah jauh lebih baik. Keadaan semacam ini baru dapat tercapai, apabila mereka mengadakan suatu perjanjian (kontrak) dengan pihak-pihak yang mempunyai wewenang, pihak mana akan dapat memelihara kehormatan. Supaya keadaan damai tadi terpelihara maka orang-orang harus sepenuhnya mematuhi pihak yang mempunyai wewenang tadi. Dalam keadaan demikianlah masyarakat dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

11. *John Locke (1632-1704)*

Seorang ahli pikir bangsa Inggris menyetujui konsep bentuk sosial dari Hobbes, menurut Locke, manusia pada dasarnya mempunyai hak-hak asasi yang berupa hak untuk hidup, kebebasan dan hak atas harta benda. Kontrak

antara warga masyarakat dengan pihak yang mempunyai wewenang sifatnya atas dasar faktor pamrih. Bila pihak yang mempunyai wewenang tadi gagal untuk memenuhi syarat-syarat kontrak, maka warga-warga masyarakat berhak untuk memilih pihak lain. Karena itu untuk mendirikan negara tidak hanya diperlukan *Pactum Unienis* saja seperti konsep Hobbes, akan tetapi diperlukan pula *Pactum Subjectionis*, yang dapat menjamin hak asasi rakyat. Menurut Locke, *Pactum Subjectionis* ini dituangkan di dalam UUD (Monarchi-Kontitusional).

12. J.J. Rousseau (1712-1778)

Berkebangsaan Perancis, menyetujui konsep bentuk sosial dari Hobbes. Rousseau antara lain berpendapat, bahwa bentuk antara pemerintah dengan yang diperintah, menyebabkan tumbuhnya suatu kolektivitas yang mempunyai keinginan-keinginan sendiri, yaitu keinginan umum keinginan umum tadi adalah berbeda, dengan keinginan masing-masing individu.

Kenyataan Raja menurut John Locke juga berbuat wewenang-wewenang. Ingat negara Perancis dalam pemerintahan Louis XIV meskipun sudah ada UUD untuk menghindari kejadian ini, menurut J.J. Rousseau, *kemauan rakyat itu harus dijalankan oleh rakyat pula dan jangan diserahkan kepada satu tangan saja.*

Konstruksi J.J Rousseau ini menimbulkan adanya bentuk Negara Demokrasi mutlak (*Absolute Democratie*), yaitu pemerintah langsung dipegang oleh rakyat, atas kehendak rakyat.

Ketiga tokoh ini yaitu Machiavelli, John Locke, dan J.J. Rousseau ini adalah tokoh-tokoh yang terkenal dalam periode di mana sosiologi merupakan Ilmu pengetahuan yang bersendikan pertimbangan akal, dan mulai melepaskan diri dari Teologi, dan menggunakan rasio atau akal.

Perlu pula kita ketahui bahwa abad ke 17 adalah merupakan zaman keemasan ilmu pengetahuan alam dan karena itu sosiologi tidak luput pula mengalami pengaruh dari ilmu pengetahuan alam ini. Jangan pula dilupakan bahwa pada masa ini di Eropa sedang berkembang pula paham Individualisme dan gerakan-gerakan kaum Protestan yang menentang gereja Katolik, kedua hal ini ikut pula mempengaruhi perkembangan sosiologi dalam periode ini.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Bagaimana menurut pendapat Plato tentang masyarakat dan negara?
- 2) Jelaskan tugas negara yang utama menurut pendapat Plato!
- 3) Apa yang dimaksud dengan Campuran atau negara kemosotan menurut Aristoteles?
- 4) Diskusikanlah tentang negara yang ideal menurut Agustinus dan Thomas Aquino!
- 5) Bagaimana timbulnya masyarakat menurut Ibnu Chaldun?
- 6) Diskusikanlah bahwa John Locke dan J.J. Rousseau adalah pendekar Demokrasi!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Bacalah dengan cermat Kegiatan Belajar 1 yang membahas tentang Pendapat dan Pemikiran tentang masyarakat sebelum Aguste Comte.
- 2) Apabila Anda menemui kesulitan, diskusikan dengan teman atau kelompok Anda.
- 3) Dan apabila masih belum terpecahkan, konsultasikan dengan Tutor Anda.



RANGKUMAN

Plato seorang ahli filsafat Barat yang telah memelopori dalam pemikiran dan pendapat tentang masyarakat. Sosiologi masa ini hanya merupakan ilmu yang bersifat umum dan merupakan bagian dari filsafat yaitu filsafat kemasyarakatan (Sosial). Kemudian dengan berkembangnya paham-paham keagamaan, masyarakat atau negara yang ideal adalah negara agama.

Maka sosiologi juga dipengaruhi oleh pemikiran yang berkembang pada masa ini. Pada masa ini terkenal pendapat para pemikir paham keagamaan ini seperti Agustinus dan Thomas Aquino. Pada zaman Renaissance lahir pemikiran-pemikiran baru yang menentang Teologi,

yaitu N. Machiavelli yang terkenal dengan teorinya tentang cara mempertahankan kekuasaan, di mana dia untuk mencapai tujuan dihalalkan segala cara tanpa mengingat kaidah hukum dan moral (Agama). Negara harus dipisahkan dengan gereja.

Selanjutnya berkembang pemikiran-pemikiran yang rasional yang mendewakan akal pemikiran, maka sosiologi juga dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang berkembang saat itu dan juga paham-paham yang berkembang di Eropa seperti paham individualisme.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Siapa yang dianggap sebagai pelopor dalam mengamati masyarakat secara kritis dan sistematis adalah seorang ahli filsafat yang bernama
 - A. Plato
 - B. Aristoteles
 - C. Ibnu Khaldun
 - D. Thomas Aquino

- 2) Bentuk negara yang ideal adalah bentuk negara Monarki, Aristokrasi dan Demokrasi, tetapi menurut Aristoteles yang ada dalam kenyataan adalah bentuk negara kemerosotan atau bentuk negara Campuran, seperti contoh negara
 - A. Perancis
 - B. Jepang
 - C. Inggris
 - D. Rusia

- 3) Ibnu Khaldun adalah seorang ahli filsafat Islam berkebangsaan Arab kelahiran Tunisia, beliau diakui sebagai seorang ahli sejarah, ekonomi, politik tetapi juga ahli sosiologi karena beliau
 - A. meneliti kehidupan manusia yang telah lewat, masa sekarang untuk memahami kehidupan yang akan datang
 - B. mengobservasi gejala-gejala kehidupan masyarakat pengembara dengan segala kelemahan dan kekuatannya
 - C. menganalisa timbul dan tenggelamnya negara-negara
 - D. mengemukakan beberapa prinsip pokok untuk menafsirkan kejadian-kejadian sosial dan peristiwa-peristiwa dalam sejarah

- 4) Hitler seorang pemimpin bangsa Jerman yang terkenal pada perang Dunia kedua II berambisi untuk menguasai seluruh dunia berprinsip bahwa untuk mencapai tujuan dihalalkan dengan segala cara, pemikiran demikian dipengaruhi oleh pemikiran (teori) dari
 - A. N. Machiavelli
 - B. Agustinus
 - C. Thomas More
 - D. Thomas Hobbes

- 5) Masyarakat atau negara yang ideal, jika diatur sesuai dengan ajaran agama yang berdasarkan Kitab Suci sesuai dengan pendapat
 - A. Thomas
 - B. Ibnu Chaldun
 - C. Socrates
 - D. Agustinus

- 6) Kaidah agama bersifat mutlak universal dan berlaku sepanjang waktu, ditaati dengan sepenuhnya, namun dalam masyarakat ada kaidah yang tumbuh dalam masyarakat berdasarkan hasil pemikiran dan biasanya tertulis dan disebut sebagian norma
 - A. kesopanan
 - B. hukum
 - C. sosial
 - D. agama

- 7) Menurut Thomas Aquinas di dalam masyarakat ada norma yang berlaku relatif, berlakunya menurut waktu dan tempat tertentu saja yang disebut dengan istilah
 - A. Lex Devina
 - B. Lex Natueralis
 - C. Lex Generalis
 - D. Lex Specialis

- 8) Secara alamiah manusia selalu berjuang untuk hidup maka sudah barang tentu yang kuat selalu menang malah disebut juga manusia adalah serigala bagi manusia lainnya, oleh sebab itu manusia disebut
 - A. Homo faber
 - B. Homo ekonomican
 - C. Homo homini lupus
 - D. Homo sapiens

- 9) Asal mula lahirnya negara sebagai bentuk kehidupan bersama karena adanya perjanjian antara anggota masyarakat yang disebut kontrak sosial, pelopor dalam teori kontrak sosial ini adalah Thomas Hobbes, teori beliau ini mempengaruhi pula terhadap pemikiran
- John Locke
 - J.J. Rouseau
 - Aristoteles
 - A dan B
- 10) Masa sebelum Comte ini ilmu sosiologi belum merupakan ilmu pengetahuan yang telah berdiri sendiri, tetapi masih dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan lainnya yaitu
- Filsafat
 - Agama
 - Ilmu alam
 - A, B dan C

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Sosiologi Periode Auguste Comte

Dalam tahap ini sosiologi telah berdiri sendiri, akan tetapi masih menggunakan metode-metode ilmu pengetahuan alam, di samping metode ilmu pengetahuan lainnya. Metode ilmu pengetahuan alam ini adalah *metode positivisme*. Dikatakan Positivisme karena metode ini mendasarkan penyelidikannya itu kepada permasalahan kemasyarakatan seperti nyatanya apa yang dapat dilihat (atau yang positif) saja. Hal-hal yang abstraksi (metode Fisika ditolak oleh aliran ini). Positivisme ini berdasarkan metode empiris, yaitu penyelidikan hanya berdasarkan kepada pengalaman saja. Dengan secara demikianlah secara ilmiah kehidupan masyarakat akan di selidiki dan dipelajari.

Tokoh-tokoh dalam periode ini antara lain:

1. *Le Comte Saint Simon 1760-1825*

Adanya Revolusi Perancis dapat merubah susunan masyarakat Eropa Barat dan Amerika Serikat. Diikuti pula adanya Revolusi Industri di Inggris yang mengakibatkan pula adanya krisis ekonomi. Saint Simon mencoba mengadakan penyelidikan sebab-sebab terjadinya krisis ekonomi ditinjau dari sudut sosiologi (dengan kata lain ia bertitik tolak dari sudut sosiologi).

Ia merencanakan untuk mengadakan reorganisasi sosial terhadap masyarakat yang pada waktu itu dihadapinya dalam keadaan tidak memuaskan. Ia membuat rencana untuk memperbaiki masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan. Cita-citanya adalah berusaha mendirikan satu pemerintah yang stabil yang dipegang oleh orang ahli-ahli teknik (Teknokrasi). Salah satu rencana dari Saint-Simon, yang sekarang ini telah direalisasikan adalah pembuatan terusan Panama yang mempersingkat hubungan Atlantik dan Pasifik.

Saint Simon ini banyak pengikut-pengikutnya yang tergabung di dalam gerakan Saint Simonisme. Dalam bukunya yang berjudul “Memoirs Surla Science De L’ Home,” dia mengatakan bahwa ilmu politik merupakan suatu ilmu yang positif. Artinya, masalah-masalah dalam ilmu politik hendaknya dianalisa dengan metode-metode yang lazim dipakai terhadap gejala-gejala lain. Dia memikirkan sejarah sebagai suatu fisika sosial. Fisiologi sangat mempengaruhi ajaran-ajarannya mengenai masyarakat. Masyarakat bukanlah

semata-mata merupakan suatu kumpulan dari orang-orang belaka yang tindakan-tindakannya tersebut mempunyai sebab, kecuali kemauan masing-masing. Kumpulan tersebut hidup, karena didorong oleh orang-orang tertentu yang menggerakkan manusia untuk melakukan fungsi-fungsi tertentu.

2. *Auguste Comte (1798-1857)*

Pada tahun 1824 A. Comte adalah penulis dari Saint Simonisme. Ia berpendapat bahwa dasar-dasar dari pandangan Saint Simonisme ini masih tidak sesuai dalam masyarakat di mana A. Comte hidup. Ia mencari sebab-sebabnya dengan menguraikan tiga tingkat perkembangan pikiran manusia:

1. Tingkat Teologis.
2. Tingkat Metapisis.
3. Tingkat Positive.

Tahap pertama dinamakan Tahap *Teologis atau fiktif*, yaitu suatu tahap di mana manusia menafsirkan gejala-gejala sekelilingnya secara teologis, yaitu dengan kekuatan-kekuatan yang dikendalikan roh, dewa-dewa atau Tuhan yang maha kuasa. Penafsiran ini penting bagi manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang menentukan dan untuk melindungi dirinya terhadap faktor-faktor yang tidak terduga timbulnya.

Pada tingkat Teologi ini, tingkat pemikiran manusia menganggap bahwa apa yang terdapat di dunia ini mempunyai jiwa dan karena itu tidak disebabkan oleh hal-hal yang lain. Cara pemikiran seperti ini tidak dapat dipakai di dalam ilmu pengetahuan, yang mengutamakan adanya Causal verbal (hukum sebab akibat).

Tahap kedua dinamakan *Tahap Metapisis* di mana tingkat intelektual (pemikiran) manusia juga belum mencari sebab-sebab dan akibat-akibat dari fenomena yang dialami sehari-hari. Manusia menganggap bahwa di dalam setiap gejala terdapat kekuatan-kekuatan atau inti tertentu yang pada akhirnya akan dapat di ungkapkan. Pada tahap ini manusia masih terikat oleh cita-cita tanpa verifikasi oleh karena adanya kepercayaan bahwa setiap cita-cita terkait pada suatu realitas tertentu dan tidak ada usaha untuk menemukan hukum-hukum alam yang seragam. Hal yang terakhir inilah yang merupakan tugas dari pada ilmu pengetahuan positif, yang merupakan tahap ketiga atau tahap terakhir dari perkembangan manusia.

Tahap ketiga dinamakan *Tahap Positive*, pada tingkat inilah baru pemikiran manusia ditunjukkan kepada keadaan sehari-hari yang dialami

yang merupakan fenomena-fenomena yang dapat dipakai di dalam ilmu pengetahuan.

Gagasan tentang adanya ketiga tahap tersebut walaupun merupakan suatu fiksi, akan tetapi hal itu memberi penerangan terhadap pemikiran manusia, serta secara psikologis merupakan suatu perkembangan yang penting. Ketiga tahap tadi dapat memenuhi pikiran manusia pada saat yang bersamaan di mana kadang-kadang timbul pertentangan-pertentangan tersebut sering kali tidak disadari oleh manusia sehingga timbul ketidakserasian.

Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh Comte dengan ilmu pengetahuan positif dan di manakah letak sosiologinya?

Sebagai penganjur dari pada aliran positivisme Comte mengakui nilai-nilai dari hasil penyelidikannya yang nyata (positif) dan menolak hal-hal yang Metapisis. Suatu ilmu pengetahuan bersifat positif, apabila ilmu pengetahuan tersebut memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang nyata dan konkret, tanpa ada halangan dari pertimbangan-pertimbangan lainnya. Dengan demikian, maka ada kemungkinan untuk memberikan penilaian terhadap pelbagai cabang ilmu pengetahuan dengan jalan mengukur isinya yang positif serta sampai sejauh mana ilmu tadi dapat mengungkapkan kebenaran positif. Hierarki atau tingkat ilmu-ilmu pengetahuan menurut tingkat pengurangan generalitas dan penambahan kompleksitasnya, adalah sebagai berikut:

- a. Matematika.
- b. Astronomi.
- c. Fisika.
- d. Ilmu kimia.
- e. Biologi.
- f. Sosiologi.

Hal yang menonjol dari sistematikanya Comte adalah penilaiannya terhadap sosiologi, yang merupakan ilmu pengetahuan yang paling kompleks dan yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang akan berkembang dengan pesat sekali. Sosiologi merupakan studi positif tentang hukum-hukum dasar dari gejala sosial.

Buku-buku yang terkenal dari Auguste Comte adalah: *Course de Philosophy Positive* atau *Positive Philosophy*, sebanyak 6 jilid yang diterbitkan antara tahun 1830-1842.

Auguste Comte yang pertama-tama memakai istilah “Sosiologi,” tahun 1839 dan orang pertama yang membedakan antara ruang lingkup dengan isi sosiologi dari ruang lingkup dan isi ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Comte bahwa ilmu pengetahuan harus mempunyai sistematik tertentu berdasarkan logika dan setiap observasi harus dilakukan melalui tahap demi tahap sehingga mencapai tahap terakhir, yaitu yang dikatakannya *Tahap Ilmiah*. Demikianlah kata A. Comte sudah sampai saatnya sekarang (pada jaman ia hidup) bahwa semua penelitian mengenai soal-soal kemasyarakatan dan gejala masyarakat harus memasuki tahap ilmiah.

Disarankannya, bahwa agar semua penelitian dari atau terhadap masyarakat disatukan di dalam suatu ilmu yang sebut sosiologi. Dikatakan-nya selanjutnya bahwa sosiologi itu hendaknya di bentuk berdasarkan observasi dan tidak pada spekulasi-spekulasi perihal keadaan masyarakat observasi-observasi ini disusun secara sistematis.

Karena pendapatnya demikian, yang mengakibatkan bahwa sosiologi mencapai kedudukannya yang terakhir yaitu sebagai ilmu pengetahuan, maka dikatakanlah Auguste Comte adalah “*Bapak Sosiologi*”. Menurut-nya sosiologi adalah merupakan ilmu positif tentang masyarakat. Comte sangat berambisi untuk membuat sosiologi sebagai suatu ilmu yang bertujuan untuk mengetahui masyarakat dan dengan pengetahuan itu kita dapat menjelaskan, meramalkan dan mengontrolnya. Artinya sosiologi adalah suatu studi ilmiah tentang masyarakat Comte juga membedakan suatu sosiologi statis dan sosiologi dinamis.

- a. Sosiologi Statis memusatkan perhatian pada hukum-hukum statis yang menjadi dasar dari adanya masyarakat. Studi ini merupakan semacam anatomi sosial yang mempelajari aksi-aksi dan reaksi timbal balik dari sistem-sistem sosial. Cita-cita dasar yang menjadi latar belakang dari sosiologi statis ialah bahwa semua gejala-gejala sosial saling berkaitan, yang berarti bahwa adalah percuma untuk mempelajari salah satu gejala sosial secara tersendiri. Unit sosial yang penting bukan individu tetapi keluarga yang bagian-bagiannya terikat oleh simpati. Agar suatu masyarakat berkembang, maka simpati harus diganti dengan koperasi yang hanya mungkin ada apabila terdapat pembagian kerja.
- b. Sosiologi Dinamis merupakan teori tentang perkembangan dalam arti pembangunan Ilmu pengetahuan ini menyebabkan menggambarkan cara-cara pokok dalam mana perkembangan manusia terjadi dari tingkat inteligensia yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian,

maka dinamika menyangkut masyarakat-masyarakat untuk menunjukkan adanya perkembangan. Comte yakin bahwa masyarakat akan berkembang menuju pada suatu kesempurnaan. Walaupun demikian, Comte sebenarnya lebih mementingkan perubahan-perubahan atau perkembangan dalam cita-cita daripada bentuk. Akan tetapi ia tidak menyadari, berapa perubahan cita-cita akan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan bentuk pula.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apakah sebabnya Revolusi Perancis dan Revolusi Industri di Inggris mempengaruhi juga masyarakat Amerika Serikat?
- 2) Pada tahap ke dua perkembangan sosiologi ini dianggap sebagai pelopornya adalah saint Simon, tetapi kenapa beliau tidak diakui sebagai Bapak Sosiologi?
- 3) Apakah alasannya Auguste Comte menyatukan bahwa dalam mempelajari masyarakat harus melalui observasi, objektif tanpa verifikasi?
- 4) Apa yang dimaksud metode positivisme?
- 5) Apakah dasar pemikiran Auguste Comte bahwa tahap-tahap pemikiran manusia bertingkat-tingkat?
- 6) Apakah yang dimaksud dengan pernyataan bahwa sosiologi adalah ilmu positif tentang masyarakat?
- 7) Apa alasan/dasar-dasar bahwa yang diakui sebagai Bapak Sosiologi adalah Auguste Comte?
- 8) Teori A. Comte tentang sosiologi masih dipengaruhi oleh psikologi, coba diskusikan!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Revolusi Perancis sangat terkenal dan sangat mempengaruhi negara-negara di dunia termasuk Amerika Serikat. Revolusi yang menyebabkan

Demokrasi dan meruntuhkan Monarki absolut. Begitu pula Revolusi Industri di Inggris. Dengan penemuan alat-alat baru yang menggantikan tenaga manusia sangat mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat Inggris khususnya, dunia umumnya. Timbul pengangguran, kejahatan dan lain-lain. Kedua peristiwa ini mempengaruhi pula pemikiran para ahli terhadap pandangannya atas masyarakat.

- 2) Saint Simon adalah pelopor dalam menjadikan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang telah berdiri sendiri namun teorinya tidak mengkhususnya pada sosiologi tetapi pada ilmu pengetahuan umumnya. Beliau sangat mendewakan ilmu pengetahuan. Sehingga merencanakan merubah masyarakat dengan ilmu pengetahuan dan menyatakan bahwa negara yang stabil jika pemerintahannya dipegang oleh ahli teknologi, ajarannya mengenai masyarakat dipengaruhi oleh ilmu fisiologi.
- 3) Agar hasil observasi terhadap masyarakat itu dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya, karena hasil pengalaman nyata (empiris), sehingga betul-betul positif (nyata) tanpa dinilai jadi bersifat objektif, bukan hasil spekulasi.
- 4) Metode Positivisme, merupakan metode yang biasa dipergunakan dalam ilmu pengetahuan alam, suatu cara/jalan dalam memperoleh pengetahuan yang dilakukan terhadap kenyataan yang positif (nyata).
- 5) Menurut psikologi perkembangan pemikiran manusia memang bertahap dalam menafsirkan alam ini, pertama-tama mempercayai yang supernatural (gaib), kemudian baru yang natural (alam nyata). Namun demikian ketiga tahap yang dikemukakan A. Comte yaitu teologi dan metapisis (Supernatural) dan positif (natural) dapat memenuhi pikiran manusia pada saat yang bersamaan, di mana kadang-kadang timbul pertentangan-pertentangan.
- 6) Sosiologi adalah ilmu positif tentang masyarakat. Menurut definisi A. Comte, ialah suatu ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya, karena diperoleh dengan cara observasi, pengalaman nyata atas fakta bukan berdasarkan spekulasi atau tahyul. Menggunakan metode ilmiah dan sistematis. Positif maksudnya bukan lawan negatif (jelek) tetapi positif (nyata, konkret).
- 7) Berdasarkan pendapat A. Comte di atas beliau dianggap/diakui sebagai Bapak sosiologi. Hasil observasinya dan pemikiran (teori) beliau dibukukan dalam buku yang terkenal berjudul *Positive Philosophy*.

Sosiologi bukan untuk memperbaiki masyarakat, tetapi ilmu sosiologi dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki masyarakat

- 8) Jika ditinjau teori Comte tentang pemikiran manusia, yang ada tahap teologi, metapisis dan positif ini maka studi ini sebetulnya termasuk bidang studi psikologi. Ternyata beliau dalam mengkaji masyarakat dipengaruhi oleh psikologi maka menurut beliau, tingkat dinamika masyarakat sama dengan tingkat inteligensia (akal) manusia, mulai tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi.



RANGKUMAN

Dengan terjadinya Revolusi Perancis dan Revolusi Industri di Inggris, mempengaruhi masyarakat dunia umumnya. Perubahan baik dalam bidang politik ekonomi dan sosial.

Pemikiran terhadap masyarakat pun mulai menarik perhatian para ahli pikir. Saint Simon adalah seorang pelopor pada periode ke 2 ini. Beliau merencanakan untuk memperbaiki masyarakat dengan ilmu pengetahuan. Pendapatnya antara lain ialah mengenai negara, agar pemerintah suatu negara stabil harus dipimpin oleh ahli-ahli ilmu pengetahuan (teknokrat). Ilmu politik katanya adalah ilmu positif. Timbul gerakan Saint Simonisme.

Auguste Comte adalah salah seorang pengikut Saint Simonisme, beliau menyempurnakan pendapat Saint Simon (gurunya). Menurut Comte dalam kenyataan pendapat Saint Simon tidak benar (tidak sesuai) dengan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam mempelajari masyarakat harus berpedoman kepada tingkat perkembangan pemikiran manusia, yaitu tingkat teologi, metapisis dan positif.

Maka ilmu tentang masyarakat telah sampai pada tahap positif, tahap ilmiah, yang memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang nyata (positif) alam konkret, tanpa dinilai oleh karena pendapatnya demikian beliau diakui sebagai Bapak Sosiologi dan beliaulah memberi nama sosiologi untuk ilmu kemasyarakatan itu. Teori dan pendapat beliau ditulis dalam buku yang berjudul *The Positive Philosophy* ada 6 jilid.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Lahirnya pemikiran baru dalam mempelajari masyarakat yang merupakan ilmu pengetahuan tersendiri timbul yang pertama kali di
 - A. Amerika Serikat
 - B. Eropa barat
 - C. Perancis
 - D. Inggris

- 2) Sebagai ilmu tersendiri yang kemudian bernama sosiologi lahir karena terjadinya gejala-gejala dalam masyarakat diakibatkan terjadinya Revolusi
 - A. Perancis
 - B. Inggris
 - C. Industri
 - D. A dan C benar

- 3) Ilmu tentang kemasyarakatan dinamakan sosiologi atas saran Auguste Comte pada tahun
 - A. 1939
 - B. 1942
 - C. 1839
 - D. 1842

- 4) Saint Simon merencanakan untuk memperbaiki masyarakat sebaiknya berdasarkan ilmu pengetahuan, maksudnya
 - A. ilmu pengetahuan maju, masyarakat menjadi maju
 - B. dengan ilmu pengetahuan tersendiri dalam mempelajari gejala-gejala yang ada dalam masyarakat, maka dapat digunakan hasilnya untuk memperbaiki masyarakat tersebut
 - C. makin tinggi ilmu pengetahuan, makin tinggi derajat masyarakat tersebut
 - D. ilmu pengetahuan dapat dipertanggung jawabkan kegunaannya bagi masyarakat

- 5) Pengetahuan di bawah ini yang menunjukan bahwa sosiologi bersifat empiris
 - A. karena sosiologi adalah studi ilmiah
 - B. karena sosiologi berdasar observasi

- C. karena teori yang disusun didasarkan pada hubungan rasional antara kenyataan sosial dengan kenyataan lainnya
 - D. karena didasarkan pada pengalaman
- 6) Sifat lainnya sosiologi sebagai ilmu pengetahuan adalah non-ethis (tidak bernilai), maksudnya
- A. harus bersifat netral artinya siobserver harus hati-hati dengan nilai yang dimilikinya, agar tidak mempengaruhi jalan penelitian, tidak menilai faktor, tetapi hanya menjelaskan faktor
 - B. tidak perlu mempunyai etika dalam menilai fakta
 - C. tidak berspekulasi
 - D. tidak menilai baik buruk fakta
- 7) Pada tahap teologis, manusia menafsirkan gejala-gejala alam (masyarakat) disebabkan oleh karena adanya
- A. kekuatan-kekuatan gaib berupa roh-roh
 - B. kekuasaan Tuhan yang menciptakan alam dengan segala makhluknya
 - C. hubungan sebab akibat
 - D. hukum alam
- 8) Ilmu pengetahuan baru yang bernama Sosiologi berkembang sehingga dapat melaksanakan fungsinya yaitu
- A. menerangkan, meramalkan dan mengontrol
 - B. menerangkan, meramalkan dan mengontrol gejala-gejala masyarakat
 - C. menerangkan, meramalkan dan mengontrol gejala-gejala alam
 - D. menerangkan, meramalkan dan mengontrol gejala-gejala termasuk masyarakat
- 9) Semua ilmu pengetahuan sudah sampai kepada tingkat kebenaran positif, yang paling tinggi adalah
- A. astronomi
 - B. fisika
 - C. ilmu kimia
 - D. ilmu matematika
- 10) Di lihat dari sudut objeknya sosiologi termasuk ilmu pengetahuan
- A. alam
 - B. sosial
 - C. kemanusiaan
 - D. terapan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3**Sosiologi Sesudah Auguste Comte**

Seperti sudah menjadi sifat bawaan dari sosiologi ilmu ini sejak lahir hingga berkembang menjadi dewasa dalam arti berstatus sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan telah mempunyai: objek penyelidikan, metode penyelidikan, pokok acara, pengertian serta masalah tersendiri.

Tetapi setelah berada dalam suasana pergulatan pemikiran kalangan tokoh-tokohnya. Sosiologi lahir di tengah-tengah persaingan pengaruh antara filsafat dan psikologi. Oleh karena itu tak mengherankan kalau pengaruh kedua cabang ilmu itu masih saja terasa sampai saat ini. Teori-teori itu banyak juga dipengaruhi oleh ilmu-ilmu lain misalnya, ilmu geografi, biologi, antropologi, ilmu hukum dan lain sebagainya. Berdasarkan faktor tersebut menimbulkan pengelompokan teori-teori ke dalam mazhab-mazhab.

A. MAZHAB GEOGRAFI DAN LINGKUNGAN

Menurut teori-teori dalam mazhab ini, bahwa antara masyarakat dengan lingkungannya sangat erat kaitannya, masyarakat erat dan tak terlepas dari tanah atau lingkungan di mana masyarakat itu berada. Teori tersebut sangat lazim karena masyarakat hanya mungkin timbul dan berkembang apabila ada tempat berpijak dan tempat hidup bagi masyarakat tersebut.

Edward Bucle dari Inggris (1821-1862) dalam bukunya "*History of Civilization in England*" menguraikan dan menganalisa tentang pengaruh keadaan alam terhadap masyarakat. Ditemukannya adanya beberapa keteraturan dari hubungan antara keadaan alam dengan tingkah laku manusia. Misalnya, terjadinya bunuh diri adalah sebagai akibat rendahnya penghasilan, dan tinggi rendahnya penghasilan tergantung dari keadaan alam terutama iklim dan tanah. Taraf kemakmuran suatu masyarakat, juga sangat tergantung pada keadaan alam di mana masyarakat hidup.

Le Play (1806-1888) dari Perancis, berpendapat sama dengan Bucle, walaupun cara analisisnya berbeda beliau seorang ahli teknik (insinyur) pertambangan. Analisisnya dimulai dari keluarga sebagai unit sosial yang fundamental dari masyarakat. Organisasi keluarga ditentukan oleh cara-cara mempertahankan kehidupannya, yaitu cara mereka bermata pencarian. Hal ini tergantung pada lingkungan timbal balik antara faktor-faktor tempat,

pekerjaan dan manusia (masyarakat). Atas dasar faktor-faktor tersebut, maka dapatlah ditemukan unsur-unsur yang menjadi dasar adanya kelompok-kelompok yang lebih besar, yang memerlukan analisa terhadap semua lembaga-lembaga sosial politik dari suatu masyarakat tertentu. Pengikut Le Play memperkembangkan teorinya tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mencoba mengumpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial faktor-faktor mana disusun secara lazim dan sistematis. Berdasarkan asumsi bahwa tipe organisasi sosial ditentukan oleh faktor tempat, maka timbul teori bahwa keluarga-keluarga patrilineal timbul di daerah-daerah stepa, bersifat otoriter, konservatif tidak demokratis, mata pencahariannya bercocok tanam dan menangkap ikan berkembang menjadi tipe keluarga yang disebut *Particularist Type of family*, dari tipe keluarga semacam inilah tumbuh demokrasi dan kebebasan.

Abad ke 20 awal, muncul karya dari *E. Huntington* (1915) yang berjudul *Civilization and Climate*, diuraikan bahwa mentalitas manusia ditentukan oleh faktor iklim.

Ajaran-ajaran atau teori menurut mazhab ini adalah penting yang menghubungkan faktor keadaan alam dengan faktor struktur serta organisasi sosial. Diungkapkannya adanya *korelasi antara tempat tinggal dengan adanya antara ragam karakteristik kehidupan sosial-sosial suatu masyarakat tertentu*.

B. MAZHAB ORGANIS DAN EVOLUSIONER

Ajaran-ajaran dan teori-teori dari bidang biologi dalam arti luas banyak mempengaruhi teori-teori sosiologi sejak abad pertengahan.

Herbert Spencer (1820-1903) orang Inggris yang berjasa memopulerkan istilah sosiologi. Bukunya berjudul *Principle of Sociology*. Dia adalah orang yang pertama-tama menulis tentang masyarakat atas dasar data empiris dan konkret. Menurut Spencer suatu organisme akan bertumbuh sempurna apabila bertambah kompleks dan dengan adanya diferensiasi antara bagian-bagiannya. Artinya, adanya organisasi fungsi yang lebih matang antara bagian-bagian organisme tersebut dan integrasi yang lebih sempurna pula. Secara evolusioner, maka tahap organisme tersebut akan semakin sempurna sifatnya. Dengan demikian, maka organisme tersebut ada kriterianya yaitu kompleksitor, diferensiasi dan intelegensi, kriteria maka akan dapat diterapkan pada setiap masyarakat. Evolusi sosial dan perkembangan sosial

pada dasarnya berarti, bertambahnya diferensiasi dan integrasi, peningkatan pembagian kerja dan suatu transisi dari keadaan homogen ke keadaan yang heterogen. Buktinya menurut Spencer, bahwa masyarakat-masyarakat tanpa diferensi pada tahap pra industri, secara intern tidak stabil oleh karena terlibat dalam pertentangan di antara mereka sendiri. Masyarakat industri yang telah ada diferensiasi yang mantap telah ada stabilitas yang menuju pada keadaan hidup yang damai.

W.G Summer (1840-1910) sosiolog Amerika bukunya berjudul “*Folkways*” sangat terpengaruh oleh metode analisa spencer. Dengan folkways dimaksudkan kebiasaan-kebiasaan sosial yang timbul-timbul secara tidak sadar dalam masyarakat, kebiasaan-kebiasaan mana yang menjadi bagian dari tradisi. Hampir semua aturan-aturan kehidupan sosial, upacara, sopan santun, kesulitan dan sebagainya tersebut termasuk dalam folkways tersebut. Aliran-aliran tersebut merupakan kaidah-kaidah kelompok yang masing-masing mempunyai tingkat dan derajat kekuatan yang berbeda-beda. Mores adalah kaidah yang dianggap sedemikian pentingnya mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar daripada *folkways* (kebiasaan)

Emile Durkheim (1855-1917) bukunya berjudul *Division of Labor*. Sebetulnya sulit untuk memasukan ajaran Emile hanya ke dalam mazhab ini, karena ajaran-ajarannya mengandung berbagai segi serta metode pendekatannya. Tetapi ditinjau dari bukunya ini, dia dapat dimasukkan di dalam mazhab ini.

Menurut Durkheim, unsur baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas. Pada masyarakat dengan solidaritas mekanis warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja (kelompok suku) karena mempunyai kepentingan yang sama dan kesadaran yang sama (homogen). Pada masyarakat dengan solidaritas organis (perkumpulan asosiasi) yang merupakan perkembangan dari masyarakat dengan solidaritas mekanis, telah mempunyai pembagian kerja yang ditandai oleh derajat spesialisasi tertentu. Apabila solidaritas itu mengalami kemunduran, maka mungkin timbul keadaan *anomic*, di mana warga masyarakat tidak lagi mempunyai pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan dengan nilai dan norma yang ada. Orang yang pertama mencoba melepaskan sosiologi dari dominasi dari pengaruh antara filsafat dan psikologi. Durkheim terutama berusaha melepaskan sosiologi dari alam filsafat positif Auguste Comte untuk kemudian melepaskan sosiologi ke atas dunia empiris. Dua karyanya yang lain yaitu *Suicide* 1951 dan *The Rule of Sociological Method*, kedua karya yang besar

dan berpengaruh semula disusunnya dalam rangka usaha untuk melepaskan sosiologi dari pengaruh filsafat Comte dan Herbert Spencer.

Suicide adalah hasil karya Durkheim yang didasarkan atas hasil penelitian empiris terhadap gejala bunuh diri sebagai suatu fenomena sosial. Sedangkan *The Rule of Sociological Methode* berintikan konsep-konsep dasar metode yang dapat dipakai untuk melakukan penelitian empiris dalam lapangan sosiologi. Kedua karya ini dengan jelas telah meninggalkan cara kerja yang sebelumnya dikembangkan oleh Comte dan Spencer dalam memahami masyarakat. Auguste Comte mendapat kehormatan sebagai Bapak sosiologi melalui karya filsafat positifnya. Durkheim menempati posisi yang sangat penting pula dalam mengembangkan sosiologi modern sebagai disiplin yang berdiri sendiri. Peranan Durkheim yang terpenting terletak pada usahanya dalam merumuskan objek studi sosiologi. Durkheim adalah orang pertama yang menunjukkan “Fakta Sosial” (Sosial Fact) sebagai pokok persoalan yang harus dipelajari oleh sosiologi. Fakta sosial dinyatakan sebagai barang sesuatu yang berbeda dari dunia ide yang menjadi sasaran penyelidikan filsafat. Menurut Durkheim fakta sosial dapat dipelajari dan dipahami dengan hanya melalui kegiatan mental murni atas melalui proses mental yang disebut dengan pemikiran spekulatif. Untuk memahaminya diperlukan suatu kegiatan penelitian empiris sama halnya dengan IPA dalam mempelajari objek studinya. Fakta sosial itu adalah kebiasaan, peraturan, norma (hukum) dan fakta sosial yang paling besar dan umum adalah masyarakat.

Ferdinand Tonnies (1855-1936) orang Jerman. Karya Tonnies yang terkenal adalah *Gemeinschaft of and Gesellschaft*, Menurut Tonnies hubungan positif antara manusia adalah selalu bersifat *Gemeinschaft* atau *Gesellschaft*. Dasar hubungan tersebut yang menentukan bentuk kehidupan sosial yang tertentu.

Tonnies berpendapat bahwa dasar hubungan yang disebut *Gemeinschaft* adalah faktor perasaan simpati pribadi dan kepentingan bersama. Sedangkan dasar hubungan yang disebut *Gesellschaft* adalah dasarnya kepentingan-kepentingan rasional dan ikatan-ikatan yang tidak permanen sifatnya dan terikat oleh kekuatan dalam dirinya, sehingga untuk selamanya tidak dapat terjadi hubungan timbal balik yang harmonis antara warga-warga kelompok tersebut. Tonnies mempergunakan kedua bentuk kehidupan sosial tadi sebagai kriteria, untuk menganalisa setiap aspek atau bagian dari masyarakat.

Maka keserasian antara kedua bentuk kehidupan sosial tersebut dapat dipertahankan dalam masyarakat modern sekalipun.

C. MAZHAB FORMAL

George Simmel (1858-1918) ahli pemikir dari Jerman yang sangat terpengaruh oleh ajaran Immanuel Kant. Menurut Simmel, maka elemen-elemen dari masyarakat mencapai kesatuan melalui bentuk-bentuk yang mengatur hubungan antara elemen-elemen itu sendiri adalah tugas seorang sosiolog untuk menganalisa proses terjadinya dan mengidentifikasi pengaruh-pengaruh tersebut. Menurut Simmel bahwa pelbagai lembaga dalam masyarakat terwujud dalam bentuk superioritas, subkordinasi, konflik. Semua hubungan sosial keluarga, agama, peperangan, perdagangan, kelas-kelas dapat diberi karakteristik menurut salah satu bentuk di atas atau ketiganya. Seorang menjadi warga negara masyarakat, mengalami proses individualisme dan sosialisasi. Tanpa menjadi warga negara, toh akan mungkin seseorang mengalami proses interaksi antara individu dengan kelompok. Dengan perkataan lain, apa yang memungkinkan masyarakat berproses adalah bahwa setiap orang mempunyai perasaan yang harus dijalankan. Maka individu dengan kelompok hanya dapat di mengerti dalam kerangka perasaan yang di dalam oleh individu.

Leopold Van Wiese (1876-1961) berpendapat bahwa sosiologi harus memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan antara manusia tanpa mengaitkan dengan tujuan-tujuan maupun kaidah-kaidah sosiologi harus mulai dengan pengamatan terhadap perikelakuan konkret yang tertentu. Ajaran-ajaran yang bersifat empiris dan dia berusaha untuk mengadakan kuantifikasi terhadap proses sosial yang terjadi. Proses sosial merupakan hasil perhatian dari sikap dan keadaan, yang masing-masing dapat diuraikan ke dalam unsur-unsurnya secara sistematis.

Alfred Vierhandt (1867-1953) menyatakan sosiologi menyoroiti situasi-situasi mental. Situasi-situasi tersebut tak dapat dianalisa secara tersendiri akan tetapi hasil perikelakuan yang timbul sebagai akibat interaksi antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Dengan demikian atas sosiologi adalah untuk menganalisa dan mengadakan sistematika terhadap gejala sosial dengan jalan menguraikan ke dalam bentuk-bentuk dalam kehidupan sosial. Hal itu dapat ditemukan dalam gejala-gejala seperti harga diri, perjuangan, simpati tersebut. Itulah perikondisi daripada suatu masyarakat yang hanya

dapat berkembang penuh dalam kehidupan berkelompok atau dalam masyarakat setempat (*Community*) oleh karena itu sosiologi harus memusatkan perhatian terhadap kelompok-kelompok sosial.

D. MAZHAB PSIKOLOGI

Gabriel Torde (1842-1904) dari Perancis menurut pendapatnya atau pandangannya bahwa gejala mempunyai sifat psikologis yang terdiri dari interaksi antara jiwa-jiwa individu-individu di mana jiwa tersebut terdiri dari kepercayaan-kepercayaan dan keinginan-keinginan. Bentuk-bentuk utama dari interaksi mental individu-individu adalah imitasi, oposisi, dan adaptasi baru. Hal ini menimbulkan imitasi, oposisi, penemuan-penemuan baru. Imitasi sering kali berhadapan dengan oposisi yang menuju roda bentuk adaptasi yang baru. Dengan demikian maka mungkin terjadi perubahan sosial yang disebabkan oleh penemuan-penemuan baru, perubahan dan seterusnya. Keinginan utama dari Torde adalah berusaha untuk menjelaskan gejala-gejala sosial di dalam reaksi-reaksi psikis dari orang. Hal ini merupakan suatu petunjuk betapa besarnya pengaruh daripada pendekatan secara psikologis. Ajaran ini terutama sangat berpengaruh di Amerika Serikat di mana banyak sosiologi yang mengadakan analisa terhadap reaksi-reaksi individu terhadap individu maupun kelompok terhadap kelompok lainnya. Di antara mereka adalah, Albion Small (1854-1926) yang pertama-tama membuka departemen sosiologi pada Universitas Chicago dan menerbitkan *American Journal of Sociology* yang terkenal itu.

Charles Hanton Cooley (1864-1924) di dalam bukunya yang berjudul *Social Organization* mengatakan bahwa individu dan masyarakat saling melengkapi di mana individu hanya akan menemukan bentuknya di dalam masyarakat. Cooley mengembangkan konsep tentang kelompok utama (*primary group*) yang ditandai dengan hubungan antara pribadi yang dekat sekali, *face to face relation*, dalam kelompok-kelompok tadi perasaan manusia akan dapat berkembang dengan leluasa sekali.

L.T. Habkovse (1864-1929), Sosiolog Inggris yang pernah mengetahui bagian sosiologi dari *London School of Economic*. Beliau sangat tertarik pada konsep-konsep perkembangan dan perubahan sosial. Dia menolak penerapan dari prinsip-prinsip biologis terhadap studi masyarakat manusia; psikologi dan etika merupakan kriteria yang diperlakukan untuk mengukur perubahan sosial. Sebagai salah seorang pelopor *psikologi sosial*, maka Habkovse

banyak memusatkan perhatian terhadap kondisi-kondisi psikologi dari kehidupan sosial. Dia berusaha membuktikan bahwa kehidupan sosial berkembang ke arah keadaan yang lebih rasional dan harmonis. Dengan demikian maka perkembangan sosial dan kebutuhan sosial meningkat. Habhause juga merupakan salah seorang pelopor di dalam penggunaan *metode-metode perbandingan* di dalam sosiologi.

E. MAZHAB EKONOMI

Karl Marx (1818-1883) seseorang tokoh bangsa Jerman yang terkenal dengan teorinya. Marx telah menggunakan metode-metode sejarah dan sifat untuk membentuk suatu teori tentang perubahan yang menonjolkan perkembangan masyarakat menuju suatu keadaan di mana ada keadilan sosial. Menurut Marx selama masyarakat masih terbagi atas kelas-kelas maka pada kelas yang berkuasalah akan terhimpun gejala kekuatan dan kekayaan hukum filsafat, agama dan kesenian merupakan refleksi dari status ekonomi kelas tersebut. Namun demikian hukum-hukum perubahan perperan dalam sejarah, sehingga keadaan tersebut dapat berubah baik melalui suatu revolusi maupun secara damai, akan tetapi selama masih ada kelas yang berkuasa, maka tetap terjadi eksploitasi terhadap kelas-kelas yang lebih lemah. Oleh karena itu selalu tumbuh pertikaian antara kelas-kelas tersebut, pertikaian mana akan terakhir apabila salah satu kelas yaitu kelas proletar menang, sehingga terjadilah masyarakat tanpa kelas.

Max Weber (1864-1920), ajaran-ajaran Max Weber sebenarnya mengandung aneka macam segi sebagaimana halnya dengan Emile Durkheim. Keduanya adalah tokoh sosiologi yang paling terkemuka di dalam sejarah perkembangan sosiologi. Sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri menurut Weber bahwa semua bentuk organisasi sosial harus diteliti menurut perikelakuan warga-warganya yang motivasinya serasi dengan harapan warga lainnya. Untuk mengetahui dan menggali hal ini perlu dipergunakan metode pengertian (*Versthen*). Tingkah laku individu-individu dalam masyarakat, dapat diklasifikasikan menurut empat tipe ideal aksi sosial:

1. Aksi yang bertujuan, yakni tingkah laku yang ditujukan untuk mendapatkan hasil-hasil yang efisien.
2. Aksi yang berisikan nilai yang telah ditentukan, yang diartikan sebagai perbuatan untuk merealisasikan dan mencapai tujuan.

3. Aksi tradisional yang menyangkut tingkah laku yang melaksanakan suatu antara yang bersaksi.
4. Aksi yang emosional, yaitu yang menyangkut perasaan seseorang.

Atas dasar hal-hal tersebut di ataslah maka timbul hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya Weber memperkembangkan metode-metode tipe ideal yang akan dapat menggambarkan dan memperbandingkan gejala sosial secara lebih tepat. Suatu gejala sosial dapat dianalisa dengan mempergunakan kriteria tertentu yang terdapat dalam tipe-tipe ideal tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut Weber menganalisa berbagai lembaga dalam masyarakat, misalnya, agama, birokrasi dan sebagainya.

F. MAZHAB HUKUM

Emile Durkheim dapat juga dimasukkan ke dalam mazhab hukum, karena di dalam sorotannya terhadap masyarakat, Durkheim menaruh perhatian yang besar terhadap hukum yang dihubungkan dengan jenis-jenis solidaritas yang terdapat dalam masyarakat. Menurut Durkheim hukum adalah kaidah-kaidah yang bersanksi yang berat ringannya tergantung pada sifat pelanggaran, anggapan-anggapan serta keyakinan masyarakat tentang baik buruknya suatu tindakan. Di dalam masyarakat dapat ditemukan dua macam sanksi kaidah-kaidah hukum yaitu suatu sanksi yang represif dan sanksi yang restitutif. Pada masyarakat yang didasarkan pada solidaritas mekanis, terdapat kaidah-kaidah hukum yang sanksi yang represif, sedangkan sanksi restitutif terdapat pada masyarakat atas dasar organik.

Kaidah hukum dengan sanksi represif biasanya mendatangkan penderitaan bagi pelanggar-pelanggarnya. Sanksi tersebut menyangkut hari depan dan kehormatan seseorang warga masyarakat atau bahkan merampas kemerdekaan dan kenikmatan hidupnya, kaidah-kaidah hukum dengan sanksi demikian adalah hukum pidana.

Selain daripada kaidah-kaidah dengan sanksi negatif yang mendatangkan penderitaan, akan dapat di jumpai pada kaidah-kaidah hukum yang sifat sanksinya berbeda dengan hukum pidana (represif). Tujuan daripada sanksi tersebut tidaklah perlu semata-mata untuk mendatangkan penderitaan. Tujuan diberi sanksi untuk mengembalikan keadaan pada situasi semula sebelum terjadi kegoncangan sebagai akibat dilanggarnya suatu kaidah hukum.

Kaidah tersebut antara lain mencakup hukum perdata, hukum dagang, hukum acara, hukum administrasi dan hukum tata negara.

Max Weber yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang hukum, dapatlah dimasukkan pula ke dalam mazhab ini. Dia telah mempelajari pengaruh faktor-faktor politik, agama dan ekonomi terhadap perkembangan hukum. Di samping itu dia juga menyoroiti pengaruh daripada cendekiawan hukum, praktikus hukum. Menurut Weber ada empat tipe ideal hukum yaitu:

1. Hukum irasional dan material, yaitu di mana pembentuk undang-undang dan hakim mendasarkan keputusan-keputusannya semata-mata pada nilai-nilai emosional tanpa merujuk pada kaidah pun.
2. Hukum irasional dan formal, yaitu di mana pembentuk undang-undang dan hukum berpedoman pada kaidah-kaidah di luar akal, oleh karena didasarkan pada wahyu atau ramalan.
3. Hukum rasional dan material, di mana keputusan-keputusan para pembentuk undang-undang dan hakim merujuk pada suatu kitab suci, kebijaksanaan penguasa atau ideologi.
4. Hukum rasional dan formal, yaitu di mana hukum dibentuk semata-mata atas dasar konsep-konsep abstrak dari ilmu hukum.

Jadi hukum formal berkecenderungan untuk menyusun sistematis kaidah-kaidah hukum, sedangkan hukum material lebih bersifat empiris. Namun demikian kedua macam tersebut dapat direasionalisir yaitu hukum formal didasarkan pada logika murni, sedangkan pada hukum material pada kegunaannya. Menurut Weber hukum yang rasional dan formal merupakan dasar bagi suatu negara modern. Kondisi sosial yang memungkinkan tercapainya taraf tersebut adalah sistem kapitalisme dan profesi hukum. Proses tersebut tidak akan mungkin terjadi dalam masyarakat yang didasarkan pada kepemimpinan yang kharismatis atau atas ikatan darah, karena proses mengambil keputusan pada masyarakat tadi mudah dipengaruhi oleh unsur-unsur yang irasional.

Dalam perkembangan sosiologi tampak kecenderungan bahwa ilmu tersebut dalam tahap pertama dapat dibeda-bedakan menurut metode yang dipergunakan untuk meneropong masyarakat. Dengan demikian seolah-olah timbul berbagai mazhab yang berbeda dalam dasar dan metode ilmiah, hal mana telah dijelaskan di atas.

Pitirium Sorokin dalam bukunya yang berjudul *Comtem Pokery Sociological Theory* mengadakan klasifikasi mazhab-mazhab sosiologi dengan cabang-cabangnya sebagai berikut, yang agak berbeda dengan penggolongan di atas. Mazhab-mazhab itu adalah:

1. Mechanistic School
 - Social mechanics.
 - Social physics.
 - Social energetics.
 - Mathematical sociology of porto.
2. Synthetic and Geographic School of the Play
3. Geographical School
4. Biological School
 - Bio-organismic Branch.
 - Rocialist, Hereditorist and Selectionist Branch.
 - Sosiological Darwimism and Strangle for Existence Theorist.
5. Bio-Psychological School
6. Sosiologistic School
 - Neo-positives branch
 - Durkheims branch
 - Formal sociology
 - Economic Interpretation of history
7. Bio-Social School
8. Psychological School
 - Behaviorists
 - Instinctivits
 - Introspectivits of variant types
9. Psytho-Sociologistic School
 - Varian interpretation of social phenomena in terms of Culture, religion, public opinion, folkways and other "Psycho-social factors".
 - Experimental Studies of a Correlation between Varian Psycho-Social Phenomena.

Sosiologi yang relatif modern bukan lagi mengadakan pembedaan yang demikian, akan tetapi karena metode-metode ilmiah untuk mempelajari berbagai persoalan sosiologi makin lama makin jelas dan bertambah baik, maka metode-metode itu kemudian dipraktekkan untuk membahas berbagai masalah khususnya dalam masyarakat. Dan juga sudah menjadi sifat daripada

ilmu pengetahuan bahwa apabila teori dalam ilmu pengetahuan tersebut meningkat semakin dalam dan tinggi, maka akan timbul spesialisasi-spesialisasi ilmu pengetahuan.

Dengan demikian pada dewasa ini terdapat sosiologi yang dipusatkan pada orientasi masalah-masalah politik, agama, hukum, keluarga, pendidikan industri, ekonomi terutama ekonomi pembangunan.

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh akan disebutkan cabang-cabang dan bagian-bagian sosiologi sebagaimana diperkembangkan oleh “American Sociological Society” sebagai berikut:

1. Social Organization
 - Community
 - Social stratification
 - Institution
 - Social Structure
 - Industrial
 - Occupation
 - Military
 - Comparative
 - Primitive
2. Intergroup relations
 - Race and Ethnicity
 - Labor management
 - International
 - Religion
3. Population
 - Vital statistics
 - International Migration
 - Labor Force
 - Population Characteristics
4. Social Disorganization
 - Criminology
 - Juvenile Delinquency
 - Drug addiction
 - Prostitution
 - Alcoholism
 - Property and dependency

5. Family
 - marriage and marital relation
 - parent-child relation
 - child development
 - Consumer problems
6. Social Change
 - Social Control
 - Social process
 - Social movements
 - Technological Changes
 - Social mobility
7. Rural-urban
 - Rural
 - Urban
 - Community analysis
 - Human Ecology
 - Regional Studies
8. Interpersonal Relations
 - Group dynamic
 - Small group analysis
 - Leadership
 - Sociometry
 - Socialization
9. Social Psychology
 - Personality development
 - Personality and Culture
 - Social psychiatry
 - Mental health
 - Collective behaviour
10. Public opinion and Community
 - Public opinion measurement
 - Propaganda analysis
 - Market Research
 - Mass Communication
11. Attitude studies
 - Module studies
12. Research methodology

- Social statistics
 - Survey methods
 - Experimental design
 - Research administration
 - Tests and measurement
 - Case study and life history
13. Applied Sociology
- Penology and correction
 - Regional and community planning
 - Marriage and family conseling
 - Human relation in Industry
 - Personal selection and training
 - Mousing
 - Social legislation
 - Health and welfore
 - problems of the aged
 - Recration
 - Sociodrama and psychodrama
 - Jouth and Child welfore
14. Theory
- Systematives
 - Comparative
 - History of Theory
 - Social Thought
15. Interdiciplinary specialties
- Education sociology
 - Political sociology
 - Sociology of religion
 - Sociology of Law
 - Sociology of Knowledge
 - Sociology of Since
 - Sociology of war
 - Sociology of Art and Literature
 - Sociology of Medicine
16. Area studies
- Latin America
 - Eastern Europe and USSR

- Central Europe
- Near East
- Far East
- Southeast Asia
- Underdeveloped area.

17. General Sociology

Dengan adanya ilmu-ilmu pengetahuan yang khusus tersebut para ahli tidak puas dengan teori-teori belaka. Orang-orang lalu ingin menyelidiki sedalam-dalamnya hubungan antara seluruh ilmu pengetahuan yang spesialis tadi, hal mana dilakukan dengan research atau penelitian.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba bedakan kedudukan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan semasa periode 1, 2, dan 3!
- 2) Kenapa masa Auguste Comte dipakai sebagai patokan dalam periode perkembangan sosiologi?
- 3) Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembagian tahap pemikiran manusia yang dikemukakan Auguste Comte?
- 4) Bagaimana sebab timbulnya mazhab-mazhab dalam sosiologi, diskusikanlah!
- 5) Masih adakah mazhab-mazhab ini pada masa sekarang?
- 6) Apakah perbedaan mazhab dengan spesialisasi?
- 7) Coba diskusikan! Emile Durkheim dan Max Weber adalah tokoh paling terkemuka dalam sosiologi modern saat ini. Kenapa?
- 8) Bagaimana perkembangan sosiologi saat sekarang ini baik di dunia maupun di Indonesia?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pada periode 1 sosiologi hanya bagian dari filsafat sosial, belum merupakan ilmu tersendiri. Pada periode 2 sosiologi sudah merupakan ilmu yang telah berdiri sendiri tapi masih dipengaruhi oleh filsafat dan

psikologi dan ilmu alam. Pada periode 3 sosiologi sudah merupakan ilmu berdiri sendiri karena sudah melepaskan diri dari filsafat dan psikologi, tetapi masih dipengaruhi juga dengan ilmu lain seperti ilmu ekonomi, hukum, antropologi, biologi, geografi, karena ilmu-ilmu tersebut saling berkaitan. Pada masa sekarang karena teori-teori sosiologi meningkat semakin dalam tinggi membahas berbagai masalah khusus dalam masyarakat, maka timbullah spesialisasi-spesialisasi ilmu sosial (polotik, hukum, industri, agama, pendidikan, keluarga).

- 2) Beliaulah (Auguste Comte) mempunyai anggapan saatnya telah tiba penelitian soal-soal kemasyarakatan dan gejala masyarakat memasuki tahap ilmiah dan merupakan ilmu yang berdiri sendiri yang bernama sosiologi. Disamakan tahun 1839 dalam bukunya yang berjudul *The Positive Sociology, Socius* artinya hewan, logos membicarakan, kata, jadi sosiologi berarti ilmu atau berbicara mengenai masyarakat. Sosiologi harus dibentuk atas pengamatan (observasi) kemudian disusun secara sistematis dan metodologis.
- 3) Auguste Comte sangat mengagungkan rasio/akal dan percaya kepada yang nyata (konkret) saja karena sesuai dengan akal manusia. Jadi beliau boleh dikatakan termasuk ke paham rasionalisme.
- 4) Timbulnya mazhab karena sosiologi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang teorinya yang sudah mendalam dan tinggi tetapi tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh dan berkaitan dengan ilmu-ilmu lainnya. maka sosiologi disorot oleh ahli-ahli ilmu pengetahuan lainnya (hukum, ekonomi, geografi, psikologi dan lain-lain). Berdasarkan latar belakang keilmuannya masing-masing sehingga pendapat mereka berbeda satu sama lainnya dan akhirnya lahirlah mazhab-mazhab dalam ilmu sosiologi.
- 5) Pada saat sekarang tidak ada lagi mazhab-mazhab ini yang ada adalah spesialisasi-spesialisasi sosiologi yang membahas masalah khusus dalam masyarakat.
misalnya: masalah pendidikan —————> sosiologi pendidikan.
 masalah kepercayaan —————> sosiologi kepercayaan.
 masalah pedesaan —————> sosiologi pedesaan.
- 6) Mazhab-mazhab dalam sosiologi adalah suatu ajaran atau pendapat para ahli tertentu terhadap sosiologi (masyarakat) yang ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Misalnya: Max Weber adalah ahli hukum maka dia menyorot sosiologi (masyarakat) dari sudut hukum, yang menurut pendapatnya bahwa rasional dan formal merupakan dasar bagi suatu negara.

- 7) Max Weber dan Emile Durkheim berusaha melepaskan sosiologi dari pengaruh filsafat dan psikologi terutama pengaruh filsafat Auguste Comte. Dia memperopori penelitian empiris dalam sosiologi, Durkheim mengatakan bahwa faktor sosial sebagai objek sosiologi. Sedangkan Max Weber mengatakan bahwa penelitian observasi di lapangan si observer harus bersifat tidak menilai (non-ethis) fakta.
- 8) Sosiologi saat ini sangat pesat perkembangannya terutama di Amerika Serikat berkembang spesialisasi-spesialisasi. Di Indonesia juga sudah berkembang pula spesialisasi yang pada mulanya hanya merupakan ilmu bantu pada ilmu hukum saja. Tetapi kemudian sudah merupakan mata kuliah tersendiri diperguruan tinggi. Beberapa ahli ilmu sosial bangsa Indonesia tertarik untuk mendalami ilmu ini, para ahli inilah yang berjasa dalam perkembangan sosiologi di Indonesia seperti Selo Soemarjono, Surjono Suekanto dan lain-lain.



RANGKUMAN

Setelah sosiologi berdiri sendiri sebagai ilmu pengetahuan, maka sosiologi berkembang dengan pesatnya baik di Eropa Barat maupun di Amerika Serikat.

Emile Durkheim dan Max Weber yang memelopori agar sosiologi lepas dari pengaruh filsafat dan psikologi. Namun demikian sosiologi tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh dan keterkaitan dengan ilmu pengetahuan lainnya seperti hukum, ekonomi, antropologi, geografi dan biologi, psikologi.

Lahirnya mazhab-mazhab dalam sosiologi karena adanya perbedaan pendapat para ahli dalam masyarakat-masyarakat (ilmu sosiologi). Pendapat mereka tentu diwarnai oleh latar belakang ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu ada mazhab geografi, mazhab ekonomi, mazhab psikologi, mazhab hukum, mazhab organis (biologis), dan lain-lain.

Perkembangan terakhir terlihat adanya spesialisasi-spesialisasi seperti sosiologi hukum, sosiologi politik, sosiologi pendidikan dan lain-lain.

**TES FORMATIF 3**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pada perkembangan sosiologi sesudah Auguste Comte, para ahli sosiologi berusaha melepaskan sosiologi dari pengaruh filsafat dan psikologi di sebabkan
 - A. karena Auguste Comte ahli filsafat maka teorinya masih dipengaruhi oleh filsafat
 - B. Karena A. Comte menggunakan tahap pemikiran manusia sebagai dasar teorinya, maka teorinya tentang sosiologi dipengaruhi oleh psikologi
 - C. Karena A. Comte mengakui kebenaran suatu fakta jika dialami sendiri sebagai kenyataan konkret
 - D. Semuanya benar

- 2) A. Comte diakui sebagai Bapak sosiologi karena filsafat positifnya, sedangkan Emile Durkheim diakui sebagai pelopor sosiologi modern karena
 - A. berusaha membawa sosiologi sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri
 - B. berusaha melepaskan sosiologi dari filsafat positif A. Comte
 - C. menunjukan bahwa objek studi sosiologi adalah fakta sosial
 - D. semuanya benar

- 3) Timbulnya mazhab-mazhab sosiologi pada periode sesudah A. Comte karena
 - A. teori-teori sosiologi banyak dipengaruhi oleh ilmu lainnya
 - B. teori sosiologi tidak dapat berdiri sendiri karena bagaimanapun ada kaitannya dengan ilmu-ilmu lainnya
 - C. teori sosiologi dipengaruhi oleh cabang ilmu lainnya, sehingga menimbulkan pengelompokan teori-teori ke dalam mazhab
 - D. teori-teori sosiologi lebih tajam dan mendalam jika dibantu oleh ilmu lainnya, kalau dari aspek sosiologi saja terlalu sempit

- 4) Masyarakat hanya mungkin ada dan berkembang karena ada tempat dia hidup, teori ini logis dan dapat kita alami sehari-hari. Pendapat ini dianut oleh mazhab geografi dan lingkungan. Cara analisa tokoh-tokoh masih berbeda
 - A. Menurut E. Huntington dari Inggris, organisasi keluarga ditentukan oleh cara-cara mempertahankan kehidupan

- B. Menurut Le Play dari Perancis dengan bukunya *History of Civilization in England*, adanya keteraturan hubungan antara keadaan alam dan mata pencaharian
 - C. Menurut Edward Buchle adanya hubungan yang teratur antara keadaan alam dengan tingkah laku manusia, kemakmuran masyarakat tergantung kepada keadaan alam
 - D. Semuanya benar
- 5) Sebagai seorang tokoh yang telah memperkenalkan istilah sosiologi yaitu Herbert Spencer adalah seorang ahli filsafat bangsa Inggris, tetapi teorinya tentang masyarakat tidak sama dengan pendapat Auguste Comte, menurut pendapatnya masyarakat
- A. disamakan dengan organisme, makin sempurna apabila bertambah kompleks dan ada perbedaan-perbedaan antara bagian-bagiannya serta berevolusi
 - B. adalah kompleks, diferensiasi dan integrasi
 - C. berevolusi
 - D. selalu berubah
- 6) Ajaran Herbert Spencer sangat berpengaruh kepada ahli sosiologi bangsa lain seperti
- A. W.G Summer dengan bukunya yang berjudul *Folkways*, sosiolog bangsa Amerika Serikat
 - B. Emile Durkheim dengan bukunya yang berjudul *Devision of Labor*, sosiolog berkebangsaan Perancis
 - C. Ferdinand Tonnies dengan bukunya yang berjudul *Gemeinschaft and Gesellschaft*, seorang sosiolog berkebangsaan Jerman
 - D. Semuanya benar
- 7) Masyarakat dapat berkembang penuh jika dalam kehidupan berkelompok oleh karena itu perhatian sosiologi dipusatkan pada kelompok-kelompok sosial, pendapat ini dibenarkan oleh
- A. George Simmel dari mazhab formal
 - B. George Simmel
 - C. Leopold Van Wiese
 - D. Alfred Verhand
- 8) Max Weber dapat digolongkan ke dalam mazhab ekonomi, namun begitu dapat juga dia dimasukkan ke dalam mazhab lainnya yaitu mazhab
- A. formal
 - B. hukum

- C. psikologi
 - D. geografis
- 9) Spesialisasi dalam pendidikan disebut sosiologi pendidikan (*Educational Sociology*) yang mempelajari
- A. sejarah pendidikan dalam suatu negara
 - B. macam-macam sistem pendidikan
 - C. lembaga pendidikan, proses pendidikan baik dalam pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat
 - D. pengaruh pendidikan dalam kehidupan masyarakat
- 10) Charles Horton Cooley seorang sosiolog Amerika terkenal dengan bukunya yang berjudul *Social Organization*, menurutnya antara individu dengan masyarakat saling melengkapi. Keluarga adalah kelompok utama yang disebutnya
- A. primary group
 - B. hubungan antara pribadi yang dekat sekali
 - C. face to face relation
 - D. semuanya benar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A. Benar, karena Plato adalah ahli filsafat.
- 2) C. Benar, karena Inggris yang menerapkan sistem negara campuran. Di Inggris raja sebagai kepala negara monarkhi, di samping itu ada parlemen yang mempunyai 2 badan yaitu House of Lord (wakil kaum bangsawan) dan House of Commons (wakil rakyat biasa), ada lagi kabinet sebagai badan pemerintah yang dikepalai oleh perdana menteri.
- 3) B. Benar, karena dia mengobservasi gejala kehidupan masyarakat.
- 4) A. Benar, karena Hitler menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. misalnya dia akan menciptakan rakyat Jerman yang mempunyai darah raja yang murni, maka dia membuat percobaan-percobaan laboratorium dalam bidang produksi manusia dalam percobaannya manusia dijadikan kelinci percobaannya. Perbuatan seperti ini sudah barang tentu bertentangan dengan moral (agama).
- 5) A. Benar, karena Agustinus yang pertama mencetuskan pendapatnya yang ideal bahwa negara agama yang baik, negara dan gereja adalah satu. Negara atau masyarakat akan bahagia jika dipimpin oleh gereja (agama), karena negara/masyarakat adalah pencerminan dari Tuhan. Contoh: Negara Vatikan di kepalai oleh Paus.
- 6) B. Benar, karena dibuat oleh badan resmi yang ditunjuk oleh negara secara resmi (DPR). Namun hukum ini tertulis dan mempunyai sanksi yang tegas.
- 7) B. Benar, karena hukum alam/asasi disebut dengan istilah Lex Naturalis, sedangkan Lex Devina yaitu hukum Tuhan (agama) Lex Spesialis adalah hukum khusus (peraturan khusus) dan Lex Generalis (peraturan umum).
- 8) C. Benar, karena manusia serigala bagi manusia lainnya (homo homini lupus) ini pendapat Thomas Habbes. Homo faber artinya manusia pembuat alat, homo economicus artinya manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya dan manusia juga disebut homo symbolicum artinya manusia mempunyai bahasa.

- 9) D. Benar, karena manusia mulai sadar dan takut punah maka mereka sepakat untuk mengadakan perjanjian untuk membentuk suatu masyarakat (negara) agar hidup dalam keadaan aman dan tenteram. Kesepakatan bersama ini disebut kontrol sosial.
- 10) D. Benar, karena sosiologi belum merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri tetapi masih merupakan filsafat kemasyarakatan dan dipengaruhi oleh ilmu alam yang menggunakan metode positivisme.

Tes Formatif 2

- 1) C. Benar, karena Auguste Comte adalah Bapak sosiologi berkebangsaan Perancis.
- 2) D. Benar, karena revolusi jelas mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan dalam masyarakat, maka timbul masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kejahatan, prostitusi, pengangguran, konflik dan lain-lain. Oleh karena itu banyak usaha-usaha baik bersifat ilmiah maupun non-ilmiah membentuk sosiologi sebagai ilmu yang berdiri sendiri. Juga didorong oleh karena meningkatnya perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.
- 3) B. Benar, karena sebagai ilmu yang baru tentu banyak usul-usul untuk namanya, antara lain usul John Stuart Mill yaitu nama Ethology. Tetapi istilah ini tidak populer, yang terkenal nama sosiologi usul dari Auguste Comte dan dipopulerkan oleh Herbert Spencer.
- 4) B. Benar, karena adanya persoalan-persoalan dalam masyarakat disebabkan karena terjadinya peperangan, pengangguran, kemiskinan, konflik dan lain-lain. Gejala ini dapat dipelajari dalam suatu ilmu tersendiri dengan cara mengobservasinya. Hasil observasi ini disusun secara ilmiah dan dengan demikian dapat digunakan untuk memperbaiki masyarakat tersebut.
- 5) D. Benar, karena teori yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap kenyataan yang ada dan menggunakan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif.
- 6) D. Benar, karena sifat ilmiah sosiologi adalah non-ethis, artinya tidak menilai baik buruk suatu faktor, tetapi hanya menjelaskan faktor tersebut, sehingga betul-betul objektif dan netral.

- 7) B. Benar, karena kata Theologis terdiri dua kata, theos artinya Tuhan, Logos artinya membicarakan. Jadi artinya adalah mempercayai Tuhan, tuhan yang menciptakan alam dengan segala makhluknya.
- 8) A. Benar, karena kata positif berarti nyata (ada). Jadi manusia pada tahap ke 3 ini percaya pada kenyataan yang ada dan dialaminya sendiri melalui panca inderanya, sesuai dengan akalunya.
- 9) D. Benar, karena matematika adalah ilmu yang paling pasti, misalnya $2 \times 2 = 4$ ini sudah pasti dan baku serta diakui semua orang di manapun dan kapanpun karena sesuai dengan akal dan kenyataannya, tetapi ilmu fisika misalnya tidak abadi kebenarannya dulu dianggap benar, sekarang salah apabila ilmu sosial khususnya sosiologi, teorinya tidak abadi tetapi relatif kebenarannya.
- 10) A. Benar, karena objeknya adalah masyarakat, di mana dalam masyarakat itu terjadi interaksi antara warga masyarakat, dengan interaksi ini timbul proses-proses, perubahan-perubahan dan dalam rangka itu timbullah lembaga-lembaga kemasyarakatan dan fakta sosial.

Tes Formatif 3

- 1) D. Benar, karena pendapat Auguste Comte dipengaruhi oleh ilmu yang dimilikinya baik filsafat maupun psikologi.
- 2) D. Benar, karena Emile Durkheim berusaha melepaskan sosiologi dari filsafat Auguste Comte dan psikologi serta ilmu alam. Menurut pendapatnya bahwa objek sosiologi adalah fakta sosial seperti kebiasaan, peraturan, norma, hukum tersebut. Fakta sosial yang paling dan umum adalah masyarakat.
- 3) B. Benar, karena sosiologi adalah termasuk ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Pengertian masyarakat itu luas dan umum, dapat dipelajari dari segala segi/sudut sehingga timbul bermacam-macam disiplin ilmu sosial. Satu sama lain sangat berkaitan bahkan dapat saling mempengaruhi.
- 4) C. Benar, karena demikian pendapat Edward Buchle bahwa ada hubungan tingkah laku manusia dengan alam dan kemakmuran (mata pencaharian) masyarakat tergantung kepada alam. Maka beliau diakui sebagai penganut mashab geografi (lingkungan). Misalnya, manusia yang hidup di pinggir laut, maka kehidupannya tergantung kepada laut (nelayan)

- 5) A. Benar, karena demikian pendapat Herbert Spencer, walaupun berbeda dengan pendapat Auguste Comte, tetapi beliau berjasa mempopulerkan istilah sosiologi pada masa 50 tahun sesudah Comte.
- 6) D. Benar, karena semuanya termasuk kelompok mashab organis.
- 7) A. Benar, karena demikian pendapat mashab formal yang dipelopori oleh George Simmel.
- 8) B. Benar, karena dilihat dari pendapatnya-pendapatnya, Max Weber dapat dimasukkan mashab ekonomi dan mashab hukum.
- 10) C. Benar, karena sosiologi hanya memusatkan pada persoalan tertentu (spesialis) dalam masyarakat, misalnya masalah pendidikan, sosiologi pendidikan. Educational sociology mempelajari pendidikan secara umum dan menyangkut lembaga pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Daftar Pustaka

Hassan Shadily. (1983). *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

Robert M.Z Lawang. (1985). *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Karunika U.T.

Soerjono Soekanto. (1983). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.

Koentjaraningrat. (1983). *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta: Bina Aksara.